

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca permulaan menjadi fondasi penting dalam penguasaan literasi pada jenjang Sekolah Dasar (SD), khususnya pada kelas I. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menekankan pentingnya penguatan kemampuan membaca sejak awal pendidikan dasar sebagai prasyarat untuk mengembangkan keterampilan literasi yang lebih kompleks. Kemampuan membaca permulaan tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga dengan pemahaman makna sederhana serta pengembangan minat baca siswa. Keterampilan ini menjadi fondasi awal agar siswa mampu mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia secara optimal di kelas berikutnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan di kelas I SD belum mencapai target optimal. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 2 Pucanganak, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali kata, menghubungkan bunyi dengan huruf, serta membaca kata sederhana secara lancar. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa siswa kelas rendah sering mengalami kesulitan dalam mengenal kosakata dasar dan mengaitkan fonem dengan grafem, sehingga proses membaca menjadi lambat dan kurang menyenangkan. Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kemampuan

faktual siswa menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kendala tersebut terkait dengan metode dan media pembelajaran yang masih konvensional. Guru di SD Negeri 2 Pucanganak sebagian besar menggunakan metode ceramah dan latihan menyalin huruf atau kata, sehingga siswa lebih bersifat pasif. Kondisi ini selaras dengan pandangan Hadi (2017) yang menegaskan bahwa pembelajaran membaca permulaan yang terlalu berfokus pada guru dapat mengurangi motivasi belajar, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa. Pembelajaran yang kurang interaktif cenderung membuat siswa cepat bosan, sehingga kemampuan membaca permulaan tidak berkembang optimal.

Penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti kartu kata, dipertimbangkan sebagai strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Kartu kata merupakan media visual yang menampilkan kata-kata sederhana yang dapat dikenali secara cepat oleh siswa, sehingga memudahkan proses pengenalan kosakata dasar. Menurut Wahyuni (2020), media kartu kata dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, mempercepat penguasaan kosakata, dan menumbuhkan minat membaca sejak dini. Penggunaan media ini juga memungkinkan siswa belajar secara berulang, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Selain itu, integrasi media kartu kata sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual. Siswa dapat mengaitkan kata-kata yang dipelajari dengan benda, gambar, atau situasi nyata di sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih

relevan. Musfiqon dan Nurdyansyah (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis media visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa karena mereka tidak hanya melihat kata, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks nyata. Hal ini menjadi penting mengingat kemampuan membaca permulaan tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga pemahaman makna kata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian Pratiwi dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan kartu kata lebih cepat mengenal huruf, menguasai kosakata dasar, dan membaca kata sederhana dengan lancar. Penelitian Wahyuni (2020) menegaskan bahwa penggunaan media kartu kata juga meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa karena siswa dapat belajar secara bermain dan berinteraksi dengan teman. Meskipun demikian, penerapan media ini masih terbatas di beberapa sekolah, khususnya di wilayah pedesaan, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul *“Implementasi Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1 SD Negeri 2 Pucanganak Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek”* dianggap penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan, selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, serta dapat

menjadi alternatif strategi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa di kelas I SD.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi media kartu kata sebagai strategi pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Pucanganak. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu: perencanaan penggunaan media kartu kata oleh guru, pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu kata, serta respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini juga mengeksplorasi dampak penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan dan minat baca siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 2 Pucanganak Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek?
2. Apa saja kendala implementasi media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 2 Pucanganak Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 2 Pucanganak Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.
2. Menganalisis kendala implementasi media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 2 Pucanganak Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang efektivitas media kartu kata dalam meningkatkan keterampilan literasi awal pada siswa kelas I.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan yang lebih menarik dan efektif.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara signifikan.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan literasi awal siswa.

F. Definisi Istilah

1. Media kartu kata adalah alat pembelajaran berbentuk kartu yang memuat kata-kata sederhana, yang digunakan untuk melatih kemampuan membaca

permulaan siswa. Media ini biasanya digunakan untuk mengenalkan huruf, suku kata, dan kata secara interaktif sehingga siswa dapat membaca secara bertahap.

2. Pembelajaran membaca permulaan adalah proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana.

